

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Abad ke-21 menuntut setiap individu untuk memiliki kecakapan atau keterampilan. Peserta didik diharapkan mampu mempratekan pengetahuannya sehingga dapat terjun ke dunia pekerjaan dan siap berkompetisi dengan negara lain. Menurut Bernie dan Charles (2009) keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu pada abad ke-21 mencakup : (1) *Learning and innovation skills*, (2) *Information, media and technology skills*, (3) *Life and career skills*. National Education Association, 2002 menjelaskan bahwa ada 18 macam *21st Century Skills* untuk di bekalkan kepada individu yakni keterampilan abad ke-21 *Learning and Innovation Skills* yang terdapat 4 aspek, yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi atau kerjasama), dan kreativitas (*creativity*).

Dalam permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih banyak dijumpai guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pada proses pembelajaran biologi saat ini guru lebih banyak *transfer of knowledge* siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal informasi. Siswa masih kesulitan dalam menganalisis informasi yang tersaji, masih saja menerima informasi yang disampaikan secara apa adanya. Menurut Jalal (2013) dalam Irwandi & Kasmirudin (2016) pendidikan di Indonesia pada ranah kognitif hanya mencapai tingkat berpikir rendah, yaitu mengingat, memahami, dan menerapkan, sedangkan untuk tingkat berpikir yang tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi masih sangat minim. Hal ini dibuktikan dari tingkat kerumitan soal yang dibuat oleh guru di Indonesia, pada tingkat kerumitan rendah 57%, sedang 40%, dan tingkat kerumitan tinggi hanya 3%. Karena itu kemampuan berpikir siswa masih rendah dan masih banyak siswa belum mencapai nilai (KKM) kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai 75.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Kemampuan berpikir pada ranah kognitif tidak hanya pada dimensi mengingat (Sudjana, 2005). Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut revisi taksonomi Bloom, yaitu C1 mengingat, C2 memahami, C3 menerapkan, C4 menganalisis, C5 mengevaluasi, dan C6 mencipta. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir ranah kognitif tidak hanya pada tahap mengingat saja tetapi juga pada aspek kognitif lainnya.

Menurut Shukor dalam Muhfahroyin (2009), bahwa dalam menghadapi perubahan dunia yang pesat adalah dengan merubah bentuk budaya dengan berpikir kritis dimasyarakat. Berpikir kritis adalah “berpikir secara benar dalam rangka mengetahui secara konkrit tentang dunia, berpikir beralasan, bertanggungjawab, mengajukan pertanyaan yang cocok, mengumpulkan informasi yang relevan, menalar secara logis, sehingga mencapai kesimpulan yang dipercaya” (Fisher, 2009). Terdapat empat indikator yang digunakan oleh peneliti dalam berpikir kritis, yaitu : 1) memfokuskan pertanyaan, 2) bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang, 3) menganalisis argumen (Ennis dalam Ningsih, 2012). Mengembangkan kemampuan berpikir kritis harus dilakukan agar dapat membentuk karakter individu yang berhasil dalam menghadapi segala tantangan.

Model pembelajaran yang dapat memberdayakan keterampilan memecahkan masalah dan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Menurut Nur (2005), mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh siswa, serta saling mengambil tanggungjawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran melalui kelompok kecil yang didalamnya mengkondisikan peserta didik saling bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari banyak tipe model atau varian, model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti yaitu kooperatif tipe *Examples Non Examples* dan tipe *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran media gambar untuk penyampaian materi yang didesain agar mendorong siswa belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar atau foto dirancang berkaitan dengan materi yang dipelajari agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat sesuai isi dari sebuah gambar tersebut. Menurut Buehl (dalam Agus, 2006), kelebihan tipe *Examples Non Examples* adalah: (a) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, (b) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran efektif siswa dalam membuat variasi suasana pola diskusi, dengan anggapan bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam pembelajaran *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon, dan saling membantu (Frank dkk, 1985). Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat membantu siswa untuk belajar memecahkan atau menganalisis permasalahan yang diajukan. Kelebihan dari model pembelajaran tipe *Think Pair Share* antara lain: (a) memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan.

MA Ma'arif 7 Banjarwati merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di kabupaten Lamongan yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Materi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu perubahan lingkungan dan daur ulang limbah yang merupakan salah satu materi Biologi kelas X semester genap. Materi ini dipilih karena diharapkan siswa dengan mudah menemukan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian Wasilatul (2014), bahwa model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP pada materi pencemaran lingkungan. Penelitian lain dilakukan Kamila (2017), menggunakan kooperatif tipe *Examples Non Examples* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa MTs Al-Aziziyah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang diuraikan, maka peneliti termotivasi untuk mencoba dengan membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dan kooperatif tipe *Think Pair Share*. Sehingga dari sini diharapkan model pembelajaran tersebut mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif siswa untuk menghadapi suatu permasalahan yang terjadi di era globalisasi dan tantangan abad 21. Adapun judul yang diangkat adalah **“Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* dan Tipe *Think Pair Share*”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menjadi perhatian peneliti yaitu :

1. Apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MA Ma'arif 7 Banjarwati Lamongan antara yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dan tipe *Think Pair Share* pada materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Ma'arif 7 Banjarwati Lamongan antara yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dan tipe *Think Pair Share* pada materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah?
3. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dan tipe *Think Pair Share* pada materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Ma'arif 7 Banjarwati Lamongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir siswa kelas X MA Ma'arif 7 Banjarwati Lamongan antara yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dan tipe *Think Pair Share* pada materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Ma'arif 7 Banjarwati Lamongan antara yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dan tipe *Think Pair Share* pada materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dan tipe *Think Pair Share* pada materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Ma'arif 7 Banjarwati Lamongan

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru  
Menambah wawasan tentang model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta dapat memberi informasi tentang salah satu alternatif model pembelajaran guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif siswa
2. Bagi Siswa  
Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi, dan melalui pembelajaran yang diterapkan diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif siswa
3. Bagi Peneliti  
Dapat menjadi sarana bagi pengembangan kemampuan diri dalam membuat dan merancang sebuah penelitian, menambah pengalaman, dan pengetahuan peneliti.